

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini membutuhkan cara yang lebih mendalam dan luwes dalam menggali data, terlebih yang berkaitan dengan upaya guru untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹ Disebut deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala dan juga keadaan.²

Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.³ Oleh karena itu, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empiris dengan teori yang berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif analistik. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data.

¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 310.

³ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 66.

3. Analisis dilakukan secara induktif.
4. Penelitian bersifat deskriptif-analitis.
5. Tekanan penelitian berada pada proses.
6. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus penelitian.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif seperti pembahasan ini, kehadiran langsung peneliti di lapangan sangatlah penting dan sangat mutlak diperlukan, di sini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Dan di sini peneliti dalam pengumpulan data bertindak sebagai pengamat dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah merupakan sesuatu di mana tempat yang dijadikan sasaran untuk dilakukannya penelitian oleh peneliti. Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri yang terletak di Jl. Letjend. Suprapto 58 Kediri desa Banjaran Kota Kediri. Yang mana sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit di kota Kediri.

Data lengkap mengenai sejarah singkat, struktur organisasi, visi, misi dan tujuan, dan sarana prasarana MAN 3 Kediri akan penulis paparkan sebagai berikut:

⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Malang: Bumi Aksara, 2007), 91.

1. Sejarah Singkat MAN 3 Kediri

Identitas Madrasah

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Nama Madrasah | : MAN 3 Kediri |
| 2. Alamat Madrasah | : |
| a. Jalan | : Jl. Letjend. Supraprto 58 Kediri |
| b. Desa | : Banjaran |
| c. Kecamatan | : Kota |
| d. Kota | : Kediri |
| e. Propinsi | : Jawa Timur, Kode Pos : 64124 |
| f. Nomor Telepon | : 0354 – 687876 |
| g. Fax | : 0354 – 691771 |
| h. Web | : main.man3kediri.sch.id |
| i. E-mail | : mandiga@man3kediri.sch.id |
| j. NSM / NPSN | : 131135710002 / 20534481 |
| 3. Tahun Berdiri/Akreditasi | : 1992 / A |
| 4. Nama Kepala Madrasah | : Sja'roni, M.Pd.I |

Madrasah Aliyah Negeri (disingkat MAN) 3 Kediri adalah sekolah setaraf SMA di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia yang terletak di Jalan Letjend Soeprpto Nomor 58, Kelurahan Banaran, Kecamatan Kota, Kediri, Jawa Timur. Saat ini MAN 3 Kediri adalah Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional yang diresmikan tahun 2010.

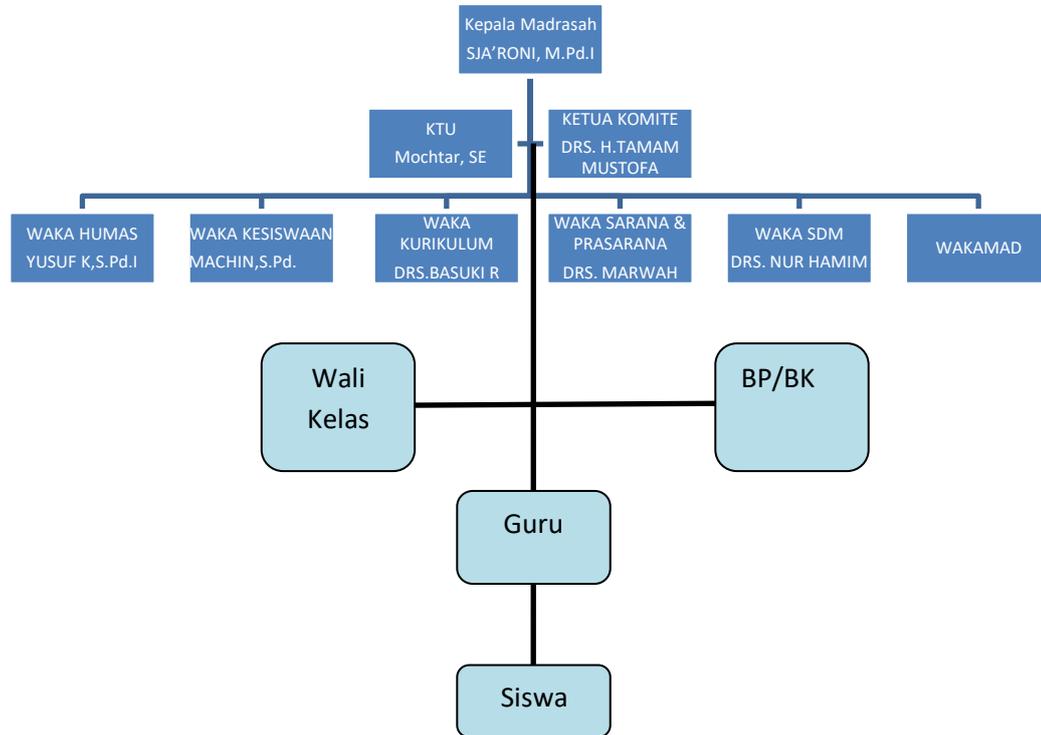
MAN 3 Kediri pada awalnya adalah Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri yang berlokasi di barat alun-alun kota Kediri pada tanggal 25 Agustus 1950. Setahun kemudian, SGAI diubah namanya menjadi Pendidikan Guru

Agama Pertama Negeri (PGAP N), yang kemudian, namanya diubah lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Kediri pada tahun 1960.

PGAN Kediri, pindah ke gedung baru, Jalan Letjend Soeprapto Nomor 48 pada tahun pelajaran 1966-1967. Berdasarkan SK. Menteri Agama Nomor 16 dan 17/1978, pada tanggal 16 Maret 1978, kelas 1, 2 dan 3 PGAN 4 Tahun berubah menjadi MTs Negeri 2 Kediri, sedangkan eks-PGAN 6 tahun menjadi PGA. Mulai 1 Juli 1992 tepatnya tahun ajaran 1990/1991 secara resmi PGAN Kediri dialihfungsikan menjadi MAN 3 Kediri. Alih fungsi ini berdasarkan SK. Menteri agama. RI tanggal 27 Januari 1992 no 42. Sebagai Kepala MAN 3 Kediri pertama kali adalah Drs. H. Soeparno. Sejak alih fungsi PGAN Kediri menjadi MAN 3 Kediri, tepatnya pada bulan Juli 1992, sekolah ini telah mengalami banyak penyempurnaan dan kemajuan yang sangat pesat, apalagi setelah sekolah yang beralamat di Jalan Letjend Suprapto Nomor 58 ini termasuk salah satu dari 25 Madrasah Aliyah yang terpilih dalam program peningkatan mutu pendidikan Kontrak Prestasi tahun 2007 di seluruh Indonesia.

Kemajuan MAN 3 Kediri yang semakin membanggakan bisa dilihat dari sarana pembelajaran yang modern, fasilitas fisik yang lengkap, program-program madrasah yang dapat diunggulkan, prestasi sekolah maupun siswa di berbagai even perlombaan lokal, regional, nasional maupun internasional. Pada tahun 2009, MAN 3 Kediri berganti nama lagi menjadi MAN Kota Kediri 3.

2. Struktur Organisasi



KELAS	JURUSAN					Total
	Akselerasi	RMBI	Umum	IPS	IPA	
X (Sepuluh)	23	23	386	-	-	432
XI (Sebelas)	-	-	-	190	208	398
XII (Duabelas)	22	-		184	199	405
Jumlah Total Siswa						1235

3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 3 Kediri

Visi:

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis sehingga diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut:

“MAN YANG ISLAMI, UNGGUL, POPULIS, INDAH, MANDIRI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN “

Visi MAN 3 Kediri secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. **ISLAMI**, yaitu menciptakan kegiatan yang bernuansa Islam meliputi :
 - a. Pembudayaan salam.
 - b. Pembudayaan bacaan Basmallah.
 - c. Kegiatan taddarus sebelum pelajaran dimulai (± 15 menit).
 - d. Sholat dhuha pada waktu istirahat I (10.00 – 10.15).
 - e. Sholat dhuhur berjama'ah pada istirahat II (11.45 – 12.15).
 - f. Sholat Jum'at di masjid At-Taqwa MAN 3 Kediri.
 - g. Penambahan pelajaran muhadatsah (percakapan Bahasa Arab) dan baca Al-Qur'an.
 - h. Pelaksanaan kegiatan keagamaan.
 - i. Kajian Islami oleh Seksi Kerohanian Islam (SKI).
 - j. Latihan kultum tiap hari Rabu sebelum sholat dhuhur.

- k. Pembinaan keagamaan bagi siswi yang berhalangan sholat.
- l. Kegiatan siswa yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam.
- m. Semua mata pelajaran dikorelasikan dengan nilai-nilai Islam.
- n. Berbusana Islami.
- o. Berperilaku dan bersikap Islami.

2. UNGGUL, yaitu berusaha menghasilkan prestasi yang optimal dalam berbagai bidang, diantaranya:

- a. Unggul dalam perolehan DANEM/DANUN.
- b. Unggul dalam penjarangan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.
- c. Unggul dalam penguasaan IPTEK.
- d. Unggul dalam lomba kreativitas.
- e. Unggul dalam olah raga.
- f. Unggul dalam disiplin madrasah.
- g. Unggul dalam ketrampilan.
- h. Unggul dalam kebersihan dan ketertiban

3. POPULIS, yaitu dikenal dan diminati masyarakat melalui:

- a. Peningkatan prestasi akademis.
- b. Peningkatan prestasi ekstra kurikuler (Drumb Band, Pramuka, PMR, KIR IPA/IPS/Bahasa, Jurnalis, Pecinta Alam, Karate, Sepak bola, dll).
- c. Pengadaan lomba-lomba tingkat MTs/SMP, MA/SMA.

- 4. INDAH**, yaitu menciptakan suasana dan iklim belajar yang sejuk, aman, indah dan nyaman agar siswa kerasan di sekolah dengan cara:
- a. Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan.
 - b. Pengadaan dan pemeliharaan taman sekolah.
 - c. Pengadaan program penghijauan.
- 5. MANDIRI**, yaitu menyiapkan dan memberi bekal kepada siswa yang akan langsung terjun dalam kehidupan masyarakat melalui:
- a. Pengembangan bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
 - b. Ketrampilan IPA terapan.
 - c. Ketrampilan otomotif.
 - d. Ketrampilan tata busana.
 - e. Ketrampilan komputer.
- 6. BERWAWASAN LINGKUNGAN**, yaitu Madrasah yang punya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui :
- a. Pengolahan dan pemisahan sampah.
 - b. Penguatan Mata Pelajaran Mulok.
 - c. Kepedulian kelestarian lingkungan melalui Ekstra KIR.

Misi:

Adapun MISI MAN 3 Kediri adalah :

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.

2. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.
4. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan ekstra kurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas.
5. Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan stakeholders berdasarkan konsep School Based Management.

Tujuan:

Berdasarkan visi dan misi yang telah ada, maka tujuan madrasah yang akan dicapai adalah:

1. Membuat dan menciptakan kegiatan madrasah yang bersifat Islami sehingga anak didik bisa memahami dan mengamalkan konsep ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjadikan madrasah memiliki prestasi secara optimal dalam berbagai bidang.
3. Menjadikan madrasah untuk dikenal dan diminati oleh masyarakat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berdasarkan prestasi yang diperoleh.

4. Menjadikan suasana lingkungan madrasah yang bersih, rindang, indah dan aman sehingga tercipta kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
5. Menyiapkan dan memberi bekal kepada semua anak didik khususnya berupa pengembangan bahasa (Arab dan Inggris), ketrampilan IPA terapan, otomotif dan tata busana serta komputer yang didasarkan atas minat, potensi, kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa serta kondisi madrasah.

4. Sarana Prasarana MAN 3 Kediri

Sarana dan Prasarana adalah salah satu komponen yang selalu ada dalam instansi atau tempat di mana ada suatu proses belajar mengajar. Model pembelajaran lebih bervariasi karena didukung oleh fasilitas yang lengkap dan modern. Adapun fasilitas di MAN 3 meliputi:

- a. 32 Ruang Kelas. Semua ruang kelas dilengkapi dengan Whiteboard, kipas angin, speaker monitor kelas, berlantai keramik dan dihiasi dengan taman-taman yang tertata rapi dan asri sehingga tercipta suasana belajar yang bersih, nyaman dan menyenangkan.
- b. Perpustakaan. Buku adalah jendela pengetahuan dan dengan membaca berarti kita menambah wawasan dan pengetahuan. Perpustakaan MAN 3 menyediakan buku-buku up to date yang diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didiknya. Perpustakaan madrasah ini bersemboyan “Perpustakaan adalah jantungnya ilmu pengetahuan”.

- c. Ruang Multimedia. Perkembangan penggunaan Teknologi Informasi dalam dunia pendidikan menuntut setiap sekolah memiliki ruang khusus untuk pembelajaran dengan multimedia. Ruang tersebut dilengkapi dengan sarana canggih yang secara efektif diharapkan mampu menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran.
- d. Laboratorium Komputer. Sekolah ini mempunyai 2 lab. Komputer pentium 4 yang keduanya dilengkapi dengan LCD proyektor sehingga penyampaian materi ke siswa lebih jelas dan mudah diterima.
- e. Laboratorium IPA. Semua bidang studi IPA meliputi Fisika, Biologi dan Kimia, masing-masing sudah mempunyai lab. tersendiri yang telah dilengkapi dengan alat-alat dan bahan untuk praktikum.
- f. Laboratorium Bahasa. Disamping lab IPA, di MAN 3 juga tersedia lab. Bahasa.
- g. Ruang Kesenian. Bagi siswa-siswa yang mempunyai bakat seni, seperti menyanyi, bermain musik, drama, dan jalin bisa mengembangkan potensi mereka di ruang Kesenian dengan bimbingan guru yang berkompeten di bidangnya.
- h. Ruang UKS. Ruang ini penting sekali untuk memberi pertolongan bagi siswa-siswa yang mengalami gangguan kesehatan pada saat proses belajar pembelajaran.
- i. Aula/Gedung Pertemuan. Aula ini berfungsi sebagai pusat kegiatan siswa dan pelatihan-pelatihan baik bagi guru maupun pegawai MAN 3.

- j. Masjid berlantai dua yang luas. Untuk menunjang misi madrasah, yaitu membuat dan mengembangkan aktivitas yang bernafaskan Islam, maka setiap hari semua penduduk MAN 3 melakukan sholat berjamaah di masjid.
- k. Asrama Siswa. Di asrama, baik asrama putra maupun putri, para siswa dilatih berorganisasi dan mendapat bimbingan tambahan di bidang bahasa dan keagamaan.
- l. Lapangan Sepak Bola, Bola Voli, Basket, Bulu tangkis, Tenis meja, Tenis Lapangan, dll.
- m. Kantin. Kebutuhan akan energi tubuh siswa, tercukupi dengan tersedianya empat kantin.

No	Fasilitas	Luas	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Ruang Kepala	30 m ²	1 buah	Baik	
2	Rumah Dinas Kepala	225 m ²	1 buah	Baik	
3	Ruang Administrasi	30 m ²	1 buah	Baik	
4	Ruang Tunggu	48 m ²	1 buah	Baik	
5	Ruang Tata Usaha	38 m ²	1 buah	Baik	
6	Ruang UKS	40 m ²	1 buah	Baik	
7	Ruang Lab. Komputer	136 m ²	2 buah	Baik	Menampung 86 unit komputer
8	Ruang Perpustakaan	196 m ²	1 buah	Baik	
9	Ruang Guru	168 m ²	1 buah	Baik	
10	Ruang Koperasi Guru	25 m ²	1 buah	Baik	
11	Ruang BP	25 m ²	1 buah	Baik	
12	Ruang Ketrampilan	144 m ²	1 buah	Baik	
13	Lab. IPA (Fisika, Kimia	330 m ²	3 buah	Baik	

	& Biologi)				
14	Lab.KIR	182 m ²	1 buah	Baik	
15	Laboratorium Bahasa	100 m ²	1 buah	Baik	
16	Ruang Kesenian	160 m ²	1 buah	Baik	
17	Asrama Putri	150 m ²	1 buah	Baik	Menampung 80 siswi
18	Rumah Dinas Pembina Asrama	300 m ²	1 buah	Baik	
19	Kantin	250 m ²	4 buah	Baik	
20	Aula	900 m ²	1 buah	Baik	
21	Rumah Penjaga	100 m ²	2 buah	Baik	
22	Ruang OSIS	25 m ²	1 buah	Baik	
23	Ruang Pramuka	20 m ²	1 buah	Baik	
24	Gudang/dapur	30 m ²	2 buah	Baik	
25	Ruang KOPSIS	25 m ²	1 buah	Baik	
26	Ruang Kelas	2878 m ²	33 buah	Baik	
27	Lapangan Basket	-	1 buah	Baik	
28	Lapangan Volly	-	1 buah	Baik	
29	Lapangan Sepak Bola	-	1 buah	Baik	
30	Lap. Lompat Jauh/Tinggi	-	1 buah	Baik	
31	Asrama Putra	45 m ²	1 buah	Baik	Menampung 40 siswa
32	Masjid	600 m ²	1 buah	Baik	
33	Ruang Satpam	-	1 buah	Baik	
34	Ruang Teater	-	1 buah	Baik	
35	Ruang Ketrampilan	-	1 buah	Baik	
36	Ruang Jurnalistik	-	1 buah	Baik	

37	Kamar kecil/kamar mandi	-	19 buah	Baik	
38	Ruang Multi Media	72 m ²	1 buah	Baik	

Alat sumber belajar yang ada di MAN 3 Kediri meliputi:

1. Audio dan visual

No	Alat sumber belajar	Jumlah	Keadaan
1	Laptop	11 buah	Baik
2	OHP	2 buah	Baik
3	LCD	19 buah	Baik
4	Tape Recorder	8 buah	Baik
5	VCD	2 buah	Baik
6	CD Pembelajaran	3 buah	Baik
7	Scanner	2 buah	Baik
8	Scanner Koreksi	2 buah	Baik
9	Mesin Fotocopy	1 buah	Baik
10	Mesin Cek lock	1 buah	Baik

2. Buku

Buku-buku yang ada di perpustakaan MAN 3 Kediri meliputi:

1	Buku Pelajaran	40. 205 eksemplar
2	Buku Penunjang	40. 327 eksemplar
3	Buku Referensi	787 eksemplar
4	Koran	2 eksemplar/hari
5	Majalah	2 eksemplar/minggu
6	Majalah Komputer	1 eksemplar/bulan

D. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. pendapat senada juga dikemukakan oleh Bigdan dan Biklen bahwa prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan data diskriptif, yaitu kata-kata orang itu sendiri baik secara tertulis atau diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, untuk memperoleh hasil yang baik tentunya ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus digali dari sumber-sumber yang berkaitan atau terlibat dalam masalah yang diteliti. Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu:

Field Research adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian, untuk memperoleh data yang lebih kongkrit berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dari data yang dikumpulkan, diolah dan dijadikan dalam penelitian ini sumber pertama dan dari pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.

Hasil dari wawancara, observasi partisipan, dan dokumenter karena dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif hanya untuk menggambarkan, menjelaskan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena menurut kejadian sebagaimana adanya, sehingga peneliti ini menggunakan wawancara sebagai sumber data.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yakni menguraikan teknik/cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menggunakan metode observasi berarti melakukan suatu pengamatan pada obyek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Dengan kata lain observasi berarti mengamati. Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.⁵ Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan.⁶

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Dalam hal ini observasi dilakukan ketika peneliti mengamati secara langsung bagaimana upaya penanaman nilai kejujuran kepada siswa di MAN 3 Kediri. Selain itu observasi ini bertujuan agar dapat memantau, melihat,

⁵ Ibid., 205.

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 117.

mengamati dan mencatat perilaku serta gejala atau kejadian yang terjadi pada siswa-siswi MAN 3 Kediri.

2. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan cara Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Dalam definisi lain menyebutkan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁸

Di dalam bagian ini peneliti menggunakan interview bebas maksudnya adalah wawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat pada data apa akan dikumpulkan.⁹ Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Di samping itu wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan wawancara secara lebih mendalam, intensif dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur ini mirip dengan percakapan informal. Wawancara disini dimaksudkan untuk memperkuat data observasi

⁷ Iin Tri Rahyu, Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 63.64.

⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

⁹ *Ibid*, 132.

yang terjadi di MAN 3 Kediri dan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden sehingga akan diperoleh data tentang bukti-bukti permasalahan. Wawancara disini akan di tujukan terhadap pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran di sekolah mulai dari kepala sekolah, guru dan siswa.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua jenis rekaman/catatan "sekunder" lainnya, seperti surat-surat, memo/nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto, kliping berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan.

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman, bukan hanya yang tertulis, tetapi juga berupa gambar atau peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktifitas atau peristiwa tertentu.¹⁰

Metode dokumentasi tidak kalah pentingnya dengan metode-metode yang lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹¹

¹⁰ Muhammad Tholchah Hasan et. al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang kerjasama dengan VISIPRESS, 2002), 119.

¹¹ Ibid, 206.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dan menyangkut latar belakang obyek yang diteliti seperti sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta data siswa.

F. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang Upaya Guru Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kepada Siswa Di MAN 3 Kediri. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2009), 244.

Dalam bagian ini peneliti menguraikan tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data dengan tujuan agar bisa memperoleh temuan dan interpretasi yang absah.

Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik:

1. Perpanjangan keikutsertaan untuk meningkatkan derajat kepercayaan/validitas data yang ditemukan.
2. Ketekunan pengamatan, dengan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan.
3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tahap-tahap penelitian ini, maka peneliti cantumkan sistematika model penahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Menyusun proposal penelitian.
 - b. Konsultasi proposal penelitian kepada pembimbing.
 - c. Seminar proposal.
 - d. Mengurus surat izin penelitian.
 - e. Menghubungi lokasi penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian.

- b. Pencatatan data yang telah terkumpul.
3. Tahap analisa data, meliputi kegiatan:
- a. Pengorganisasian data.
 - b. Pemudah data.
 - c. Sintesis data.
 - d. Pengkategorian data.
 - e. Penemuan hal-hal penting dari data penelitian.
 - f. Pengecekan keabsahan data.
 - g. mengumpulkan data/informasi yang terkait dengan fokus penelitian.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:
- a. Penyusunan hasil penelitian.
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing.
 - c. Perbaikan hasil konsultasi.